

Optimalisasi Pembelajaran Daring di UIN SGD Bandung dalam Upaya Menghentikan Penyebaran Virus Corona

Nina Nurmila,¹ Maslani,² Tarsono,³ Lilis Satriah⁴

Program Pascasarjana UIN SGD Bandung

1. Program Studi PAI (S2), e-mail: nina.nurmila@uinsgd.ac.id
2. Program Studi PAI (S2), e-mail: maslani@uinsgd.ac.id
3. Program Studi PAI (S2), e-mail: tarsono@uinsgd.ac.id
4. Program Studi SPI (S2), e-mail: lilis.satriah@uinsgd.ac.id

Abstrak

Pandemic Covid 19 berimbas pada berbagai sistem kehidupan, termasuk terhadap dunia pendidikan. UIN Sunan Gunung Djati (SGD) Bandung salah satu Perguruan tinggi juga terkena imbasnya, sehingga tanggal 16 Maret 2020 Rektor mengeluarkan Surat Edaran yang mewajibkan pembelajaran secara daring.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu mengkaji dan menganalisis data-data secara langsung pada subjeknya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pembelajaran daring dalam mencegah penyebaran Covid-19 di kampus UIN SGD Bandung. Hasil penelitian inimenunjukkan bahwa pelaksanaan perkuliahan daring di UIN SGD Bandung berjalan dengan menggunakan berbagai media yaitu *google classroom*, *zoom meeting* dan *elearning* UIN SGD Bandung. Pembelajaran berlangsung melalui tahap persiapan, pelaksanaan perkuliahan, evaluasi perkuliahan, dengan memperhatikan respon mahasiswa selama mengikuti perkuliahan. Adapun berbagai kendala yang dihadapi antara lain SDM yang masih gptek, keterbatasan kemampuan menyediakan kuota, sinyal yang kurang, dan gangguan teknis lain pada media daring. Meskipun demikian, pelaksanaan pembelajaran berjalan sukses. Ini terbukti dengan tersampainya materi perkuliahan sesuai rencana pembelajaran, semua mahasiswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik, dan tetap mendapatkan pencerahan tambahan ilmu pengetahuan tanpa harus keluar rumah, sehingga dapat meminimalisir penyebaran Covid-19 di lingkungan UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

Kata Kunci: optimalisasi pembelajaran daring; penyebaran virus corona

1. Pendahuluan

Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) merupakan penyakit yang disebabkan oleh serangan virus corona. Virus yang berasal dari Wuhan, China, November 2020 ini membuat seluruh dunia terkena pandemic yang mengancam keselamatan jiwa manusia. Covid-19 bahkan telah memakan korban jiwa sebanyak 160.896 orang (Kompas.com, 19 April 2020). Walau tidak sedikit yang terinfeksi corona dinyatakan sembuh, namun virus ini telah menyebabkan perubahan besar dalam pola kehidupan dunia saat ini. Yaitu mayoritas negara mengharuskan warganya untuk tinggal di rumah saja mengingat penyebarannya yang begitu cepat. Penyebaran virus corona bisa melalui droplet yang keluar dari batuk atau bersin penderita, menempel di benda-benda seperti gagang pintu, stop kontak listrik dan lain-lain, yang kemudian dipegang oleh orang lain. Bahkan menurut Wakil Ketua Ikatan Dokter Indonesia (IDI) Adib Khumaidi, virus ini dapat menyebar melalui asap yang dihisap penderita jika

perokok tidak menjaga jarak dan berada di satu ruangan dengan yang lainnya (Tribunnews, 14 April 2020).

Untuk menghentikan penyebaran tersebut, dianjurkan melakukan physical distancing, menjaga jarak fisik, dan tinggal di rumah saja. Hal ini tentu saja berpengaruh terhadap proses belajar mengajar di lembaga pendidikan mulai dari PAUD sampai Perguruan Tinggi. tak terkecuali kampus UIN SGD Bandung. Rektor UIN Bandung sudah mengeluarkan tiga Surat Edaran yang dikeluarkan pada 15, 26, dan 30 Maret 2020. Berdasar pada kebijakan yang di atasnya, yaitu dari Kementerian Agama dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Surat Edaran pertama (SE I) (Rektor UIN SGD Bandung, 2020a), isinya mengemukakan bahwa untuk mencegah penyebaran virus corona, perkuliahan tanggal 16-28 Maret 2020 dilakukan secara online baik dengan penugasan maupun media lain. Kegiatan praktik, seminar, lokakarya dan kegiatan lain yang melibatkan orang banyak diminta untuk dijadwalkan ulang. Selama dua minggu tersebut kampus akan dibersihkan dengan dis-infectant. Namun sebelum waktu tersebut berakhir, Rektor sudah mengeluarkan Surat Edaran baru (SE II) (Rektor UIN SGD Bandung, 2020b) pada tanggal 26 Maret 2020 yang isinya memperpanjang masa kuliah daring sampai 4 Juli 2020 (sampai akhir semester genap). SE II ini diiringi dengan dikeluarkannya kebijakan dan tata cara pembelajaran dan ujian seperti ujian komprehensif dan ujian munaqosah secara online. Setelah itu, berbagai kebijakan turunan dikeluarkan tentang tata cara kuliah, bimbingan, dan UTS serta UAS secara daring. SE III dikeluarkan pada 30 Maret 2020 (Rektor UIN SGD Bandung, 2020c). Isinya menerangkan bahwa untuk memenuhi kewajiban pemenuhan kinerja Dosen dengan Tugas Tambahan dan Tenaga Kependidikan pada saat Work From Home (WFH/bekerja dari rumah), pimpinan unit atau atasan langsung menetapkan pekerjaan yang harus dikerjakan di rumah masing-masing melalui surat tugas. Surat Tugas dan output pekerjaan dipergunakan sebagai lampiran bukti kerja. Karya tulis ilmiah (KTI) ini merupakan salah satu output pekerjaan yang akan menjadi bukti kerja pemenuhan kewajiban penilaian kinerja Dosen.

Untuk menjalankan kebijakan tersebut dan sebagai upaya menghentikan penyebaran virus corona, para dosen UIN SGD Bandung bersiap mengubah dan menyiapkan kuliah secara online. Karya tulis ilmiah ini akan memaparkan empat kasus pengalaman para dosen Pascasarjana UIN SGD Bandung, yang merupakan penulis KTI ini secara berurut dari penulis pertama sampai keempat, dalam (1) menyiapkan, (2) melakukan pembelajaran secara daring, (3) respon mahasiswa dan (4) evaluasi terhadap efektivitas pembelajaran sebagai upaya optimalisasi pembelajaran daring tersebut.

Sudah mulai banyak tulisan yang berkaitan dengan pembelajaran daring baik pada konteks sebelum adanya wabah Covid-19 maupun setelah menyebarnya Covid-19 (Darmalaksana dkk, 2020; Praherdiono dkk., 2020). Yang membedakan KTI ini dengan tulisan sebelumnya di antaranya adalah bahwa KTI ini lebih berfokus pada pengalaman mengajar daring dalam empat mata kuliah pada konteks pembelajaran orang dewasa, karena pada umumnya mahasiswa pascasarjana berusia di atas 20 tahun.

2. Metodologi

Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif (Alwasilah, 2000). Metodologi kualitatif merupakan pengejawantahan dari paradigma postpositivisme. Berbeda dengan klaim positivisme yang menyatakan bahwa ilmu-ilmu sosial pada prinsipnya sama dengan ilmu alam sehingga dapat menggunakan metodologi yang sama, yaitu metodologi kuantitatif. Post positivisme berargumen bahwa untuk ilmu-ilmu sosial lebih cocok menggunakan metodologi kualitatif. Karena keilmuan kami adalah ilmu sosial maka kami memilih menggunakan metodologi kualitatif. Berbeda dengan klaim positivisme bahwa ilmu pengetahuan itu objektif,

post positivisme berargumen bahwa ilmu pengetahuan itu subjektif, atau dipengaruhi oleh yang memproduksi ilmu pengetahuan tersebut (Sarantakos, 1993). Sebagai peneliti yang menggunakan metodologi kualitatif, peneliti juga menyadari bahwa ilmu pengetahuan itu subjektif (Agger, 1992). Subjektivitas peneliti dapat terlihat sejak pemilihan judul penelitian. Sebagai para pengajar, kami lebih memilih judul atau topik pembelajaran, bukan topik lain seperti tentang pemberdayaan masyarakat berbasis mesjid (Ridwanullah dan Herdiana, 2018) yang memfungsikan mesjid sebagai pusat informasi dalam berbagai situasi termasuk situasi wabah atau tentang upaya mencegah wabah seperti Covid-19 di Zaman Rasulullah SAW (Ridwan, 2020), apalagi topik tentang kandungan gizi di suatu makanan, yang bukan merupakan keahlian kami. Subjektivitas kami juga ditunjukkan dengan penggunaan kalimat aktif dengan penulisan subjek yang jelas, seperti “saya, kami atau peneliti”, bukan menggunakan kalimat pasif yang lebih menekankan objek, seperti dalam laporan penelitian kuantitatif yang harus objektif.

Adapun metode yang kami gunakan adalah metode deskriptif analitis. Yaitu kami mendeskripsikan pengalaman pembelajaran daring kami sendiri yang dianalisis dengan bahan bacaan sebelumnya yang berkaitan dengan pembelajaran daring. Ini artinya, dari segi jenis penelitian, penelitian ini merupakan gabungan antara studi pustaka dan studi lapangan, dengan peneliti sebagai instrumen pencari datanya. Penelitian ini juga hampir mirip dengan penelitian tindakan kelas (Emzir, 2017: 242-243; Wiriaatmadja, 2019), namun karena keterbatasan waktu maka siklusnya hanya dua kali atau dua pertemuan pembelajaran. Diharapkan deskripsi pengalaman pembelajaran daring ini bisa dijadikan model bagi pengembangan pembelajaran daring mata kuliah yang serupa dengan penulis.

3. Pembelajaran Daring di Pascasarjana UIN Sunan Gunung Djati Bandung

3.1 Pembelajaran Mata Kuliah Metodologi Penelitian oleh Nina Nurmila

Semester genap Tahun Ajaran 2019/2020 dimulai tanggal 2 Maret sampai 4 Juli 2020. Pembelajaran mata kuliah Metodologi Penelitian Pendidikan secara daring dilakukan pada minggu atau pertemuan ketiga yaitu pada 21 Maret 2020, setelah ada Surat Edaran Rektor yang pertama (SE I). Pada minggu ketiga ini mahasiswa diberi tugas untuk membaca buku Metodologi Penelitian dan melaporkannya berupa rangkuman bacaan ke email pengajar. Saat itu belum terpikir melakukan pembelajaran online menggunakan Google Meet atau Zoom karena Surat Edaran Rektor hanya berlaku sampai tanggal 28 Maret. Namun ketika Surat Edaran Rektor keluar lagi memperpanjang masa belajar daring, maka saya meminta mahasiswa mengunduh aplikasi Zoom dengan memberi instruksi tentang cara mengunduhnya pada link yang saya kirim melalui WhatsApp Group (WAG). Sebagai bukti bahwa mahasiswa melakukan yang saya instruksikan, pengecekan kehadiran pada 28 Maret 2020 dilaporkan dengan memberikan Meeting ID Zoom melalui WAG. Pembelajaran daring menggunakan Zoom baru dimulai pada 4 April 2020, setelah sebelumnya pengajar sendiri mengikuti pembelajaran menggunakan Zoom sehingga sudah bisa mengoperasikan share screen dan mengetahui cara penggunaan latar belakang Zoom.

(1) **Persiapan** yang perlu dilakukan sebelum mengajar adalah menyiapkan materi dalam bentuk power point, menyiapkan daftar hadir yang akan di ceklis sesuai kehadiran mahasiswa, koneksi internet dan duduk di ruang yang memungkinkan ketenangan atau tanpa gangguan. Penting untuk memberitahu teman serumah bahwa kita akan mengajar pada jam tertentu untuk meminimalisasi gangguan atau kegaduhan yang tidak diinginkan. Materi yang dibahas pada pertemuan ketiga dengan secara daring menggunakan Zoom adalah tentang “Paradigma Positivisme dan PostPositivisme”. Untuk mengejar ketertinggalan pada tanggal 28 Maret, materi juga ditambah dengan “Perbedaan Metodologi Kuantitatif dan Kualitatif”. (2) **Proses**

mengajar dimulai dengan Kosma memberi tahu ID Meeting Host, lalu saya membuka aplikasi Zoom dan memasukkan ID Meeting Host. Setelah terkoneksi dengan semua mahasiswa dalam satu forum di Zoom, saya mulai mengecek kehadiran berdasar tampilan muka di Zoom. Kegiatan mengecek kehadiran ini merupakan bagian dari apersepsi, untuk membuat mahasiswa lebih siap dan memastikan semua mahasiswa sudah joint meeting di Zoom. Setelah semua hadir, saya mengajar seperti biasa: menjelaskan materi dengan bantuan power point menggunakan fasilitas “share screen” sehingga mahasiswa dapat mendengarkan penjelasan saya sambil melihat tampilan power point di layar HandPhone/Ipad/LapTop mereka. Setelah menjelaskan materi, proses pembelajaran dilanjutkan dengan tanya jawab dan diakhiri dengan meninggalkan kelas, yaitu dengan mengklik “Leave Meeting” di kanan bawah layar laptop. Mahasiswa nampaknya menyadari kondisi kedaruratan saat merebaknya wabah virus corona, sehingga (3) **Respon** mereka terhadap pembelajaran daring pada umumnya positif. Sebagai generasi yang lebih muda dari dosennya, mereka tampaknya tidak mengalami kesulitan mencoba aplikasi Zoom yang relatif baru bagi mereka dan dosennya. Setelah pembelajaran daring pertama, saya melakukan (4) **Evaluasi**. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebagian mahasiswa nampak santai bahkan tidak menganggap bahwa mereka sedang kuliah bersama dosen dan teman-temannya. Ini terlihat dari sebagian cara mereka berpakaian. Ada yang memakai dan sarung. Saat saya sedang memberi kuliah, suara anak-anak menangis atau bercanda “masuk” ke “ruang kuliah”, sehingga suara dosen “harus berlomba” dengan suara lain dari luar yang tidak diinginkan sehingga kondisi kuliah agak kurang kondusif. Berdasar kondisi pertemuan yang pertama tersebut, pada kuliah berikutnya, yaitu pada Sabtu, 11 April 2020, saya lebih mempersiapkan kondisi pembelajaran dengan mengirim pesan di WAG sehari sebelumnya, yaitu sebagai berikut:

Besok kita kuliah jam 9.30, semoga kita bisa mulai tepat waktu. Mohon diposting lagi meeting ID untuk besok disini. Mohon juga dikondisikan seperti sedang kuliah di kelas, misal memberitahu kepada anggota keluarga bahwa Anda sedang kuliah dan *mute/off speaker* saat kuliah sedang berlangsung. Jika saya bertanya tentang apakah suara saya terdengar, mohon cukup acungkan jempol tanpa menghidupkan speaker. Saya menghimbau juga untuk tidak melakukan *chat* di WA/atau di Zoom supaya tidak memecah konsentrasi kuliah, demikian mohon dilaksanakan, sampai jumpa besok pagi, insya' Allah.

Evaluasi dan tindak lanjut dari evaluasi untuk optimalisasi pembelajaran daring mata kuliah Metodologi Penelitian Pendidikan ini nampak berhasil. Pada kuliah kedua secara daring, mahasiswa lebih mengkondisikan diri baik dari segi pakaian, tempat belajar dan sikap saat sedang kuliah. Mereka nampak duduk dan memperhatikan kuliahku tentang “Etika Penelitian”, tanpa gangguan suara. Setelah pembelajaran selesai, saya mengapresiasi apa yang sudah mereka lakukan di kelas virtual dengan mengirim pesan berikut di WAG, “Terima kasih atas kerjasamanya. Kuliah hari ini berjalan lebih kondusif dibanding Sabtu lalu. Sampai jumpa Sabtu depan setelah Ashar jam 15.30, nuhun”. Kuliah Sabtu, 18 April 2020 memang diganti jadwalnya ke sore supaya presenter, dua mahasiswa yang akan mempresentasikan proposalnya, akan lebih siap.

3.2 Pembelajaran Mata Kuliah Pengembangan Bahan Ajar oleh Maslani

Perkuliah secara daring pada mata kuliah ini dimulai sejak minggu ketiga. Yaitu sejak terbitnya SE I yang menutup kampus mulai tanggal 18 sampai 28 Maret 2020. Sejak itulah proses perkuliahan yang awalnya tatap muka beralih pada penugasan untuk membaca buku yang berkaitan dengan pengembangan bahan ajar, tugas menyusun makalah dengan materi yang sudah tertera pada RPS dan menyerahkannya melalui e-mail pengampu, kemudian akan didiskusikan pada saat tatap muka. Cara ini diambil karena rentang waktu hanya dua kali

perkuliahan tanggal 21 dan 28 Maret 2020. Setelah terbitnya SE II, pada pertemuan kelima yakni tanggal 4 April 2020, pengampu meminta kepada mahasiswa untuk belajar secara online melalui WAG. Kuliah pada saat itu dilakukan dengan jalan mengirim makalah dalam bentuk PPT ke WAG, mahasiswa diberi waktu 20 menit untuk membaca dan selanjutnya disilakan untuk menanggapi dengan mengajukan pertanyaan. Presenter lalu dipersilakan mengelompokkan pertanyaan sejenis dan menjawabnya dengan singkat lewat WAG. Selanjutnya pengampu mata kuliah mempelajari beberapa aplikasi seperti Google Meet, ada LMS, Zoom, Hangout, untuk digunakan pada pertemuan yang akan datang. Setelah melalui beberapa pertimbangan maka dipilihlah aplikasi Google Hangout Meet yang akan digunakan untuk perkuliahan. Saya meminta mahasiswa mengunduh aplikasi dengan memberi arahan mengunduhnya pada link yang tersedia di play store melalui WAG. Setelah semua mahasiswa mengunduh aplikasi ini, mulailah pembelajaran dilakukan melalui Google Hangout Meet. Pertama kali kuliah menggunakan aplikasi ini dilaksanakan pada pertemuan keenam, 11 April 2020. Alhamdulillah dengan cara semacam ini perkuliahan dapat berjalan lancar dan tidak ada bedanya dengan perkuliahan tatap muka, bahkan mahasiswa lebih antusias.

(1) **Persiapan perkuliahan.** Sebelum pelaksanaan perkuliahan pengampu menyiapkan materi pertemuan keenam perkuliahan secara daring untuk pertama kalinya dengan bahasan “Pengemasan Buku Teks” dan “Pengemasan Modul” dalam bentuk rekaman suara untuk dishare melalui WAG supaya dapat dipahami terlebih dahulu, dan power point untuk penjelasan secara visual dalam meeting melalui Google Hangout Meet. Selanjutnya, saya menyiapkan daftar hadir yang dikirim melalui WAG untuk di ceklis sesuai kehadiran mahasiswa; menyiapkan link untuk koneksi internet dan duduk di ruang kerja yang memungkinkan pelaksanaan nyaman, tenang tanpa gangguan, kemudian memberitahu mahasiswa bahwa akan dilaksanakan perkuliahan pada Pukul 07.00-09.30 WIB. Untuk kelas A dimulai pukul 07.00, dan pukul 09.30 untuk kls B. (2) **Proses perkuliahan** diawali dengan pengampu meminta Kosma memberitahu teman-temannya untuk mengaktifkan ID Meeting Host, lalu pengampu membuka aplikasi Google Hangout meet dan memasukkan ID Meeting Host. Setelah terkoneksi dengan semua mahasiswa dalam satu meeting di Google Hangout dan semua siap, pengampu memulai perkuliahan, seperti biasa pengampu menanyakan kepada mahasiswa apakah sudah mendengarkan rekaman penjelasan tentang “Pengemasan Buku Teks” dan “Pengemasan Modul” yang dikirim melalui WA group atau belum. Setelah serentak menjawab sudah, pengampu memulai menjelaskan materi tersebut dengan menampilkan power point yang telah disiapkan sehingga mahasiswa dapat mendengarkan penjelasan pengampu sambil melihat tampilan power point di layar laptop atau handphone masing-masing. Selesai menjelaskan materi, proses perkuliahan dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab. Kemudian diakhiri dengan menyimpulkan, mengevaluasi semua materi, dan menutup sarana yang dipakai dalam kegiatan tersebut. (3) **Respon mahasiswa** pada perkuliahan secara daring ini pada umumnya positif. Sebagai generasi milenium yang lebih muda dari pengampu, mereka tampaknya tidak mengalami kesulitan dan lebih cepat memahami untuk mencoba aplikasi Google Hangout Meet yang memang baru bagi pengampu dan mahasiswa. Mereka cukup antusias dan semangat dalam mengikuti perkuliahan, tampak lebih menyenangkan karena tanpa beban, dan tidak terlalu formal, dengan sesekali muncul humoran yang membuat suasana menjadi ringan dan akrab. Mahasiswa juga tampaknya lebih tertarik kuliah menggunakan aplikasi tersebut, sehingga mereka meminta agar perkuliahan terus dilakukan dengan menggunakan aplikasi tersebut. (4) **Evaluasi** perkuliahan ini bahwa mahasiswa lebih antusias mengikuti perkuliahan secara daring, sebagian mahasiswa nampak santai bahkan tidak menganggap bahwa mereka sedang kuliah bersama pengampu dan teman-temannya. Suasana terlihat lebih santai ini tampak dari cara mereka berpakaian: memakai kaos, sarung, kopeah dll. Selain suasana santai seperti itu juga terdengar sayup-sayup suara orang ngobrol, suara

kendaraan lewat, anak-anak menangis atau bercanda bahkan suara alat dapur jatuh terdengar ke ruang meeting kuliah, sehingga terkadang pengampu harus bersuara ekstra untuk mengantisipasi suara gaduh supaya perkuliahan tetap efektif dan tidak terganggu. Belajar dari pengalaman perkuliahan sebelumnya, untuk optimalisasi pembelajaran daring berikutnya, pengampu lebih mempersiapkan untuk menciptakan suasana belajar yang lebih baik pada hari Sabtu, tanggal 18 April 2020. Setelah pembelajaran pada hari tersebut, pengampu mengapresiasi mahasiswa yang telah mengkondisikan diri lebih baik dan lebih rapi, baik dari segi penampilan maupun suasana.

3.3 Pembelajaran Mata Kuliah Teori dan Model-Model Pembelajaran oleh Tarsono

Perkuliahan Teori Model-Model Pembelajaran melalui daring diawali sejak keluarnya SE I, yang isinya perkuliahan dilakukan di rumah, terhitung tanggal 16 Maret 2020. Saya melakukan pembelajaran secara daring yaitu selama dua minggu dari tanggal 16 - 28 Maret 2020. Awalnya perkuliahan hanya memberikan tugas rumah kepada mahasiswa. Namun setelah keluar lagi SE II tanggal 26 Maret - 04 Juli 2020 tentang perpanjangan masa pencegahan pandemic corona, saya melakukan perkuliahan secara daring. (1) **Persiapan** dalam perkuliahan ini, saya merancang media sosial yang mungkin bisa digunakan diantaranya WhatsApp, Google Classroom, dan Zoom Meeting. Kemudian saya memberitahukan kepada mahasiswa untuk menggunakan media tersebut. Adapun materi perkuliahan meneruskan materi yang sudah tersampaikan selama 4 minggu yang lalu. Saat perkuliahan awal daring di tanggal 30 Maret 2020 saya membentuk Grup WhatsApp kelas. Kegunaannya untuk memudahkan komunikasi secara langsung dengan mahasiswa, seperti menjelaskan sistem perkuliahan daring, menyampaikan headline materi dan penggunaan media Zoom Meeting. (2) **Proses Perkuliahan** daring dilakukan sesuai jadwal yang sudah berjalan sebelumnya di Pascasarjana UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Saat akan memulai perkuliahan saya melakukan komunikasi melalui Grup WhatsApp. Setelah perkuliahan melalui Grup WhatsApp selesai, saya mengajak mahasiswa untuk masuk ke media Zoom Meeting. Ketika sudah masuk ke media tersebut, saya memberikan ulasan dan penguatan materi yang sudah didiskusikan di Grup WhatsApp. Saat perkuliahan berlangsung saya juga memberikan penjelasan tentang sistem perkuliahan hari tersebut dan tujuannya, kemudian mempersilahkan mahasiswa untuk mempresentasikan makalahnya. Setelah itu mahasiswa disilahkan untuk menanggapi dan mengajukan pertanyaan kepada pemakalah atau kepada dosen. Di akhir perkuliahan saya memberikan tugas kepada mahasiswa, untuk dikerjakan di rumah sebagai bentuk pendalaman materi. (3) **Respon mahasiswa**, awalnya para mahasiswa tampak sungkan, karena harus menggunakan media yang belum pernah digunakan sebelumnya. Namun setelah perkuliahan berlangsung satu kali pertemuan, mereka mulai menyukainya, terbukti banyak diantara mereka yang aktif dalam diskusi. Waktu pembelajaran dengan durasi 2 jam seakan masih kurang sehingga diskusi masih berlangsung di luar jam perkuliahan. Diantara media daring yang disukai oleh mahasiswa adalah Zoom Meeting. Menurut mereka, media ini bisa menampilkan wajah secara online, bahkan pemakalah pun tidak merasa kesulitan dalam presentasinya. Penyampaian slide atau video yang terkait dengan materi perkuliahan pun bisa mereka tampilkan dengan mudah. Selama empat minggu perkuliahan daring berlangsung, komunikasi berlangsung secara aktif dan interaktif, kadang mahasiswa yang mengingatkan dosen bahwa ada jadwal kuliah. Mahasiswa juga sudah memiliki ID masing-masing dan mereka bergantian menjadi host nya. (4) **Evaluasi Perkuliahan** daring dilakukan setelah berlangsung empat minggu. Dari hasil evaluasi ini, ada beberapa hal yang perlu diperbaiki, yaitu (1) Persiapan materi yang lebih matang, disertai pembuatan media yang lebih menarik; (2) Waktu pelaksanaan perkuliahan daring tidak sesuai dengan jam tatap muka; (3) Dosen dan mahasiswa masih gagap teknologi dalam penggunaan media online; (4) Membengkaknya biaya perkuliahan karena harus membeli kuota yang lebih besar, dan (5) Perkuliahan terganggu oleh

anggota keluarga, karena mereka belum terbiasa bekerja di rumah. Untuk optimalisasi pembelajaran daring, dosen menyarankan mahasiswa agar memberitahu anggota keluarganya bahwa kuliah sedang berlangsung untuk meminimalisir gangguan suara yang masuk ke “kelas” selama pembelajaran.

3.4 Pembelajaran Mata Kuliah Sejarah Peradaban Islam Pertengahan oleh Lilis Satriah.

Mata Kuliah Sejarah Peradaban Islam Pertengahan (SPIP) melalui daring baru dimulai pada minggu kedua setelah keluarnya SE I tentang penutupan kampus dan pemberlakuan pelaksanaan perkuliahan secara daring. Hal tersebut terjadi, karena di minggu pertama dosen belum memiliki nomor kontak mahasiswa dan mahasiswa juga belum memiliki nomor kontak dosen. Menjelang minggu kedua barulah salah seorang mahasiswa ada yang menghubungi dosen dan dibuatlah WAG sebagai sarana komunikasi untuk merencanakan perkuliahan di hari Senin, 21 Maret 2020. Sebagai pengganti perkuliahan yang tidak terlaksana di minggu pertama masa Covid-19, dosen memberikan tugas *take home* individual berupa laporan hasil kajian analisis terkait materi Peradaban Islam pada masa penguasaan Bangsa Mongol, dan Eksistensi Dinasti Mamluk di Mesir serta kontribusinya terhadap Peradaban Islam. Tugas tersebut dikirim melalui email, rencananya tugas-tugas tersebut akan dibahas dan didiskusikan pada saat tatap muka di kelas, pada minggu berikutnya, karena saat itu masa perkuliahan daring hanya sampai 28 Maret. Namun karena terbit Surat Edaran Rektor II dan III, yang isinya menyatakan tentang perpanjangan kuliah melalui daring hingga akhir semester, dosen pun melakukan beberapa hal sebagai berikut: (1) **Persiapan perkuliahan** diawali dengan dosen melakukan observasi, *searching* media yang paling efektif yang bisa digunakan untuk pembelajaran daring selama masa Covid-19. Sehingga diputuskan untuk menggunakan Zoom Meeting dan WAG sebagai media daring dalam pelaksanaan pembelajaran setiap minggunya. Namun karena dosen menerima informasi tentang adanya aplikasi khusus yang disediakan kampus UIN SGD untuk media daring, yaitu aplikasi Elearning UIN SGD Bandung, dosen pun mempelajari aplikasi tersebut kemudian mencoba menggunakannya dengan memberikan pengumuman, merencanakan materi serta tugas yang harus dikerjakan oleh mahasiswa sampai akhir semester. Selanjutnya dosen menyiapkan materi dalam bentuk power point sebagai bahan pengantar perkuliahan. Tiga hari sebelumnya dosen menginformasikan kepada mahasiswa tentang media yang akan digunakan, dan teknis pelaksanaan perkuliahan, dengan tak lupa memberikan panduan tentang *download* aplikasi zoom dan *join class*, serta login Elearning UIN SGD Bandung, sehingga semua mahasiswa diharapkan sudah siap mengikuti perkuliahan pada waktunya nanti. (2) **Pelaksanaan Perkuliahan** diawali dengan mengundang semua peserta untuk bergabung di Zoom Meeting, setelah semua siap dosen membuka perkuliahan, kemudian menyampaikan materi yang terdapat di dalam power point. Selanjutnya mahasiswa dipersilakan untuk menyampaikan analisis terhadap materi yang disampaikan, setelah semua mendapat kesempatan berbicara, dosen membahas apa yang telah disampaikan oleh mahasiswa, dan diakhiri dengan tanya jawab, serta simpulan. Sebelum perkuliahan ditutup, setiap mahasiswa diminta untuk membuat makalah berkaitan dengan materi yang sudah disampaikan pada silabus di awal pertemuan, dan siap untuk presentasi pada minggu selanjutnya secara bergiliran. yang diatur dan dijadwal oleh kosma.

Pelaksanaan perkuliahan selanjutnya, tidak berbeda dengan minggu sebelumnya yaitu dosen mengundang mahasiswa untuk *join class*. Setelah semua mahasiswa bergabung, dosen membuka dan memberikan pengantar perkuliahan terkait materi yang akan dibahas, kemudian mempersilahkan mahasiswa untuk mempresentasikan makalahnya, lalu mahasiswa yang lain disilakan memberikan tanggapan berupa analisis terhadap paparan yang disampaikan oleh rekannya. Perkuliahan diakhiri dengan tanya jawab dan ulasan dosen sebagai penutup. (3) **Respon mahasiswa** terhadap perkuliahan cukup positif, terbukti dengan dikirinkannya tugas

tepat waktu melalui email. Namun setelah ada SE II yang berisi perpanjangan waktu dan perkuliahan akan dilakukan melalui aplikasi zoom dan elearning, mereka agak *slow respon* mungkin karena masih gagap dengan teknologi. Hal tersebut teramati saat perkuliahan pertama menggunakan aplikasi Zoom, beberapa mahasiswa telat bergabung, HP tidak support, sinyal yang tidak bersahabat serta persediaan kuota yang terbatas. Demikian pula ketika ditugaskan untuk *login* ke Elearning UIN SGD Bandung. Dari dua belas orang mahasiswa hanya dua saja yang login dengan segera, sementara yang lainnya mengaku kesulitan dengan berbagai alasan seperti sulit membuka laman, sulit login, lupa *password*, dan sinyal yang kurang *support* sehingga mereka meminta kuliah dengan media WAG dan Zoom, dan tugas dikirim lewat *email* atau *google drive*. (4) **Evaluasi** berdasarkan pengalaman perkuliahan selama dua kali pertemuan melalui daring, diperoleh beberapa kendala yaitu: (1) Mahasiswa maupun dosen masih gagap teknologi daring untuk media perkuliahan; (2) Terjadi gangguan sinyal saat proses perkuliahan apalagi bagi mahasiswa yang tinggal di daerah terpencil; (3) Problematika kemampuan mahasiswa untuk membeli kuota; (4) Proses pelaksanaan kuliah kurang leluasa dari segi durasi waktu karena menggunakan Zoom meeting gratis yang hanya dapat digunakan maksimal 40 menit, setelah itu terputus dan perlu memulai lagi untuk bergabung; dan (5) Suasana belajar yang kurang kondusif karena berada di rumah dengan ruangan terbatas, sehingga terganggu oleh anggota keluarga yang lain. Untuk optimalisasi pembelajaran daring, dosen menyarankan mahasiswa agar memberitahu anggota keluarganya supaya tidak membuat kegaduhan yang dapat mengganggu proses pembelajaran.

4. Simpulan

Pandemi Covid-19 yang berimplikasi pada terbitnya Surat Edaran Rektor UIN Sunan Gunung Djati Bandung tentang penutupan kampus dan pelaksanaan perkuliahan secara daring berpengaruh pada cara pembelajaran di kampus UIN SGD Bandung dari tatap muka di kampus menjadi dilakukan secara daring. Perkuliahan daring yang membutuhkan media online sebagai sarana pembelajaran, memacu dosen dan mahasiswa untuk melek teknologi dan berupaya menguasai dan mempelajari beberapa aplikasi yang dapat digunakan untuk pembelajaran daring. Meskipun dengan berbagai kendala yang dihadapi, pembelajaran daring di Pascasarjana UIN SGD Bandung dapat berjalan secara optimal, sejak persiapan dan prosesnya berkat kerjasama semua pihak, baik dosen, mahasiswa maupun tenaga kependidikan. Keoptimalan proses pembelajaran ini dapat dicapai karena adanya evaluasi yang dilakukan dosen yang ditindak lanjuti dengan upaya perbaikan pada pertemuan selanjutnya.

5. Referensi

- Agger, B.(1992). *A Critical Theory of Public Life. Knowledge, Discourse and Politics in an Age of Decline*. UK: The Falmer Press.
- Alwasilah, A. C. (2000). *Pokoknya Kualitatif. Dasar-dasar Merancang dan Melakukan Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Darmalaksana, Wahyudin (2020). Analisis Pembelajaran Online Masa WFH Pandemic Covid-19 sebagai Tantangan Pemimpin Digital Abad 21), https://scholar.google.co.id/scholar?hl=en&scisbd=1&as_sdt=0%2C5&q=Analisis+pembelajaran+online+masa+WFH&btnG=, diakses 18 April 2020 jam 07.18.
- Emzir. (2017). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*. Depok: Rajawali Pers.

Hambali, R.J. A. (2020). *Covid-19 UIN SGD Bandung*, <https://uinsgd.ac.id/kolom/covid-19/> diakses 24 April 2020 jam 15.00.

Praherdhiono, Henry dkk. (2020). *Implementasi Pembelajaran di Era dan Pasca Pandemi Covid-19*. Malang: Seribu Bintang.

Rektor UIN SGD Bandung (2020a). Surat Edaran Nomor: B-352/Un.05/II.4/HM.01/03/2020 tentang Kebijakan Akademik dan Non-Akademik UIN Sunan Gunung Djati Bandung Terkait Pencegahan Penyebaran Virus Corona. Bandung: UIN SGD Bandung.

Rektor UIN SGD Bandung (2020b). Surat Edaran Nomor: B-392/Un.05/II.4/HM.01/03/2020 tentang Tindak Lanjut Kebijakan Akademik dan Non-Akademik Pencegahan Penyebaran Virus Corona. Bandung: UIN SGD Bandung.

Rektor UIN SGD Bandung (2020c). Surat Edaran Nomor: 384/Un.05/II.4/HM.01/03/2020 tentang Perubahan atas Surat Edaran Rektor Nomor 353/UN.05/II.4/HM.01/03/2020 tentang Tindak Lanjut Pencegahan Penyebaran Virus Corona. di Lingkungan UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Bandung: UIN SGD Bandung.

Ridwan, A (21 April 2020). Darul Arqam, Dakwah Berbasis Rumah. *Pikiran Rakyat*, <https://uinsgd.ac.id/kolom/darul-arqom-dakwah-berbasis-rumah/>, diakses 16 April 2020, jam 17.06.

Ridwanullah, A.I. dan Herdiana, Dedi (2018). Optimalisasi Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid, *Academic Journal for Homileitic studies*, Vol 12, No 1 <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/idajhs/article/view/2396/OWASAN> ASIA TENGGARA, diakses 20 April 2020, jam 16.06.

Sarantakos, S. (1993). *Social Research*. Melbourne: Macmillan Education Australia.

Tribun News (14 April 2020). Wakil Ketua IDI Ungkap Asap Rokok Penderita Corona Bisa Jadi Sumber Penularan Covid-19, <https://video.tribunnews.com/view/138815/wakil-ketua-idi-ungkap-asap-rokok-penderita-corona-bisa-jadi-sumber-penularan-covid-19>, diakses 16 April 2020, jam 16.06.

Wiriaatmadja, R. (2009). *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

6. Biografi Penulis



Prof. Dra. Hj. Nina Nurmila, MA, PhD adalah Guru Besar Ilmu Fiqh, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK), UIN SGD Bandung. S1 Pendidikan Agama Islam (PAI) FTK IAIN SGD Bandung (1992), S2 Bidang Studi Gender dan Pembangunan, Murdoch University, Western Australia (1997), dan S3 Studi Gender dan Islam University of Melbourne, Australia (2007).



Dr. H. Maslani. M. A.g. adalah Dosen Hadits /Ilmu Hadits, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK), UIN SGD Bandung. S1 di Pendidikan Agama Islam (PAI) FTK IAIN Sunan Gunung Djati Cirebon (1994), S2 di Pendidikan Islam PPs IAIN Sunan Kalijaga Jogjakarta (1997), dan S3 di Pendidikan Islsm PPs UIN Sunan Gunung Djati Bandung (2015).



Dr. H. Tarsono, M.Pd. adalah Dosen Bimbingan Konseling pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN SGD Bandung S1 jurusan PAI di IAIN SGD Bandung (1999), S2 prodi Bimbingan Konseling di UPI Bandung (2004), S3 Prodi Pendidikan Islam di UIN SGD Bandung (2017)



Dr. Hj. Lilis Satriah, M. Pd. adalah dosen Bimbingan Konseling Islam pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN SGD Bandung, S1 Dakwah UIN SGD Bandung, S2 Bimbingan Konseling UPI Bandung (2006) dan S3 Bimbingan Konseling UPI) Bandung (2014)